

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara landasan teori dengan temuan yang berasal dari lapangan. Terkadang apa yang ada di dalam landasan teori tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Keadaan inilah yang perlu dibahas lebih lanjut, sehingga perlu pembahasan lebih mendalam antara landasan teori dan di buktikan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Berkaitan dengan judul penelitian ini, maka akan dibahas satu persatu mengenai fokus penelitian yang ada. Adapun paparan pembahasannya adalah sebagai berikut.

A. Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Menyimpulkan Isi Teks Berita

Proses pembelajaran memerlukan suatu model pembelajaran tertentu untuk meningkatkan rangsangan siswa dan kecerdasan siswa dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran *Cooperative Script*. Menurut (Meilani & Sutarni, 2016), *Script Cooperative* merupakan metode belajar di mana siswa bekerja berpasang-pasangan dan bergantian mengungkapkan ringkasan atau mengikhtisarkan materi-materi yang sudah dipelajari.

Penelitian ini menjelaskan tentang pembelajaran menyimpulkan teks berita menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Menurut (Aini et al., 2019), dalam kelas *Cooperative* siswa diharapkan saling membantu, saling berdiskusi dan saling berargumentasi untuk mengasah pengetahuan

yang mereka kuasai saat ini dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Dalam penelitian Aini ini, model pembelajaran *Cooperative Script* digunakan dalam pembelajaran menulis unsur intrinsik hikayat, di mana siswa diberi tugas untuk menulis unsur intrinsik hikayat dengan baik menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan penerapannya hampir sama dengan menyimpulkan isi teks berita menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam penelitian ini yaitu diawali dengan pembagian kelompok secara berpasang-pasangan. Kemudian guru membagi materi kepada siswa untuk dipahami dan membuat ringkasan serta mendiskusikannya. Guru menentukan siswa yang pertama berperan sebagai pembaca dan siswa yang lain berperan sebagai pendengar. Kemudian, pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin sesuai pekerjaannya. Sedangkan, siswa yang lain atau sebagai pendengar menyimak atau mengoreksi ide-ide pokok yang kurang lengkap. Setelah itu, siswa dan guru membuat kesimpulan secara bersama-sama.

Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran ini tidak jauh berbeda dari yang diungkapkan (Oktaviyani, 2013) dalam penelitiannya. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung meliputi siswa membentuk kelompok, kemudian guru menentukan peran masing-masing kelompok. Setelah itu, siswa melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing. Langkah selanjutnya adalah membuat *script*. *Script* berisi ringkasan hasil diskusi setiap kelompok.

Langkah yang terakhir yaitu setiap kelompok presentasi membacakan hasil diskusinya masing-masing.

Hasil penelitian pada penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dengan diberikan model pembelajaran *Cooperative Script*, siswa menjadi lebih tertarik dalam mengerjakan tugasnya dan siswa menjadi lebih mudah memahami seperti apa tugas yang diberikan. Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil kerja siswa yang sebelum menggunakan model *Cooperative Script* banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau di bawah nilai 75, ada 21 siswa yang nilainya di bawah 75. Sedangkan, setelah menggunakan model *Cooperative Script*, semua siswa kelas eksperimen mendapatkan nilai di atas KKM. Dengan demikian, hal ini membuktikan adanya perbedaan yang signifikan dari penggunaan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran.

Pembelajaran model *Cooperative Script* ini mendorong siswa untuk menuangkan ide-idenya dan dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam belajar serta suatu cara efektif untuk mencapai hasil akademik. Sejalan dengan penelitian (Pane, 2014) bahwa pembelajaran *Cooperative Script* membantu memotivasi siswa serta mendorong siswa tetap berbuat atau mengembangkan keterampilan diskusi, memberikan kesempatan untuk bertanya dan mengomentari suatu masalah. Selain itu, model *Cooperative Script* ini juga menuntut siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian akan terjadi suatu kompetisi atau

pertarungan dalam hal akademik, sehingga siswa berlomba-lomba untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan analisa peneliti, rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih baik. Hal tersebut disebabkan antara lain sebagai berikut.

1. Dalam model pembelajaran peran guru adalah sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas, mengajak siswa untuk lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran *Cooperative Script* mendorong siswa untuk menuangkan ide-idenya.
3. Dalam model pembelajaran *Cooperative Script* mampu meningkatkan daya ingat siswa dan mampu mengembangkan keterampilan diskusi.
4. Dalam model pembelajaran *Cooperative Script* siswa tidak merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru karena siswa dapat bertukar pikiran dengan pasangannya.

B. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Berita

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif yakni suatu proses untuk menemukan pengetahuan yang datanya berbentuk angka yang nantinya digunakan untuk menganalisis keterangan yang ingin diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan menyimpulkan isi teks berita. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang akan

mencari seberapa pengaruhnya terhadap variabel satu dan variabel dua. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dan kemampuan menyimpulkan isi teks berita. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba validitas dan reliabilitas untuk mengetahui data instrumen yang akan digunakan valid dan reliabel atau tidak. Instrumen yang diujicobakan yaitu instrumen tes dan instrumen angket.

Menurut pendapat (Matondang, 2009) dalam penelitiannya, apabila koefisien korelasi antara skor hasil ukur tes yang dikembangkan lebih besar dari R_{tabel} maka tes yang dikembangkan valid. Dalam penelitian ini, uji validitas tes dilihat dari nilai R_{hitung} (nilai *Person Correlation*). Jika R_{hitung} (nilai *Person Correlation*) > dari R_{tabel} maka instrumen dinyatakan valid. R_{tabel} untuk $n=27$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,381. Diketahui bahwa hasil dari uji validitas instrumen tes pada soal nomor 1 memiliki nilai *pearson correlation* 0,804, soal nomor 2 memiliki nilai *pearson correlation* 0,859, sedangkan soal nomor 3 memiliki nilai *pearson correlation* 0,715. Dengan demikian, uji validitas instrumen tes memperoleh nilai lebih besar dari 0,381. Maka dapat disimpulkan bahwa soal tes menyimpulkan isi teks berita yang berjumlah tiga soal dinyatakan valid atau layak digunakan untuk penelitian.

Hasil uji validitas angket diketahui bahwa hasil dari uji validitas instrumen angket pada nomor item 1 memiliki nilai R_{hitung} 0,644, nomor item 2 memiliki nilai R_{hitung} 0,421, nomor item 3 memiliki nilai R_{hitung} 0,486, nomor item 4 memiliki nilai R_{hitung} 0,409, nomor item 5 memiliki nilai R_{hitung} 0,398, nomor item 6 memiliki nilai R_{hitung} 0,419, nomor item 7 memiliki nilai R_{hitung}

0,436, nomor item 8 memiliki nilai R_{hitung} 0,681, nomor item 9 memiliki nilai R_{hitung} 0,727, dan nomor item 10 memiliki nilai R_{hitung} 0,561. Dengan demikian $R_{hitung} > R_{tabel}$, sehingga nomor item 1 – 10 dinyatakan valid atau layak digunakan untuk penelitian. Menurut pendapat (Suharsimi, 2006), angket layak digunakan apabila nilai $R_{hitung} >$ dari R_{tabel} .

Setelah dilakukan uji validitas kemudian dilakukan uji reliabilitas. Perhitungan uji reliabilitas menggunakan skala *Alpha Cronbach's*. Menurut pendapat (Suharsimi, 2006, hal. 319), soal tes dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* 0,61 s.d. 0,80. Sedangkan, apabila nilai *Alpha Cronbach* mencapai angka 0,81 s.d 1,00 maka dapat dikatakan sangat reliabel. Diketahui nilai *Alpha Cronbach* uji instrumen tes dalam penelitian adalah 0.695. Karena nilai *Alpha Cronbach* 0,695 > 0.61, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat dikatakan bahwa 3 soal *post-test* adalah reliabel atau konstan.

Selanjutnya uji reliabel angket. Angket dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* 0,61 s.d. 0,80. Diketahui nilai *Alpha Cronbach* uji instrumen angket 0.712. Karena nilai *Alpha Cronbach's* 0,712 > 0.81, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat dikatakan bahwa 10 item angket reliabel atau konstan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari kondisi awal yang sama, yang diketahui setelah diadakan uji normalitas dan homogenitas hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji normalitas data *pretest* kelompok eksperimen memiliki nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,078, sedangkan untuk data *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,088. Kemudian hasil uji normalitas data *pretest* kelas kontrol memiliki nilai Sig. (2 tailed) senilai 0,075 dan untuk hasil uji normalitas data *posttest* kelas kontrol memiliki nilai Sig. (2 tailed) senilai 0,478. Dengan demikian, uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga data berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji homogenitas kedua kelas memiliki nilai signifikansi (sig) adalah sebesar 0,248. Karena $0,248 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut homogen.

Hasil uji normalitas dan homogenitas ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afifah, 2020). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Kriteria dalam menguji normalitas yaitu sig $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, dalam penelitian ini mendapatkan hasil uji normalitas sebesar $0,270 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tes tersebut berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas memperoleh nilai sig sebesar 0,74. Karena $0,74 > 0,05$ maka dapat dilihat bahwa hasil tes tersebut homogen.

Sebelum kedua kelas diberikan model pembelajaran yang berbeda, terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pembelajaran menyimpulkan isi teks berita. Dari hasil penelitian juga diketahui kemampuan awal siswa yaitu diperoleh nilai rata-

rata *pre-test* kelas eksperimen adalah 66 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 62. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, kemudian dilakukan pembelajaran yang berbeda untuk kedua kelas tersebut. Pada akhir pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan soal *posttest* yang terdiri dari tiga soal untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada perhitungan *posttest* diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 84, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 72. Maka dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih baik dari yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Data tersebut membuktikan adanya pengaruh pada kemampuan menyimpulkan isi teks berita, siswa tergolong ada kemajuan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, siswa banyak yang mengalami kesulitan pada saat menyimpulkan isi teks berita sesuai dengan unsur berita 5W + 1H, dan setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* banyak siswa yang mampu menyimpulkan isi teks berita sesuai dengan unsur berita 5W + 1H.

Sejalan dengan pendapat (Rakhman, 2010) menyimpulkan ialah mencari inti atau pokok-pokok yang diuraikan dalam bentuk karangan. Sebelum menyimpulkan suatu bacaan, maka harus mengetahui terlebih dahulu teknik-tekniknya. Teknik-teknik tersebut antara lain yaitu, a) membaca bacaan berulang-ulang dengan seksama, b) mengambil pokok-

pokok atau inti masalah yang sering muncul dalam bacaan tersebut, c) menulis dan menyusun kembali pokok-pokok bacaan tersebut dengan runtut.

Setelah dilakukan uji prasarat berupa uji normalitas dan homogenitas yang menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis atau uji *paired sample t-test* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Script* terhadap pembelajaran menyimpulkan isi teks berita. Dapat diketahui bahwa nilai Uji T dalam *Paired Samples T- Test* antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yaitu: 11,820. Nilai ini merupakan nilai yang lebih besar dari T tabel senilai 2,060. Jika nilai t hitung lebih besar dari pada T tabel maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Script* berpengaruh terhadap kemampuan menyimpulkan isi teks berita. Di sisi lain nilai sig yaitu 0,000. Nilai 0,000 merupakan nilai yang lebih kecil atau kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Script* berpengaruh terhadap pembelajaran menyimpulkan isi teks berita pada siswa kelas VIII SMP Raudlatul Musthofa. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pane, 2014), dalam penelitiannya dapat dilihat bahwa hasil nilai t hitung lebih besar dari pada T tabel sehingga H_a diterima. Maka dari itu, model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi fungsi di kelas VIII MTsN 2 Padangsidimpuan.

Setelah diberi *post-test*, kelompok eksperimen diberi angket untuk mengetahui respon siswa terhadap model *Cooperative Script*. Hasil angket

dihitung menggunakan statistik deskripsi frekuensi. Menurut pendapat (Satira et al., 2020), analisis frekuensi adalah mencakup gambaran frekuensi data secara umum seperti mean, median, modus, varian, minimum, dan sebagainya. Hasil dari uji frekuensi angket dapat diketahui dari rata-rata setiap itemnya. Rata-rata item nomor 1 adalah 2,26, item nomor 2 adalah 2,41, item nomor 3 adalah 1,89, item nomor 4 adalah 2,52, item nomor 5 adalah 2,67, item nomor 6 adalah 2,74, item nomor 7 adalah 2,70, item nomor 8 adalah 1,30, item nomor 9 adalah 2,81, dan item nomor 10 adalah 1,41, sedangkan rata-rata keseluruhan item nomor 1–10 adalah 22,70. Berdasarkan rata-rata angket di atas, maka dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* baik.